

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas, dan pemaparan bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

Pengertian dakwah dalam perspektif hadis yaitu **بَلِّغُوا عَنِّي**

**وَلَوْ آيَةً** yang berarti “sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”. Dari hadis tersebut, dakwah merupakan mengajak, menyeru, dan mendorong umat manusia untuk menyembah Allah SWT yang sudah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Melalui rukun-rukun dakwah yang telah ditetapkan dakwah mempunyai pedoman dalam pelaksanaannya agar para pelaksana dakwah tetap pada koridornya sesuai ajaran islam, serta mempunyai keteladanan dalam pelaksanaan dakwah yaitu pada Zaman Rasulullah dimana dakwah penuh tantangan dan hambatan tidak menyurutkan Nabi SAW untuk senantiasa menyebarluaskan agama Islam dan mengajak pada kebaikan. Dakwah menunjuk pada kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman. Karena tujuannya baik, maka kegiatannya juga harus baik.

Setelah melakukan penelitan terhadap hadis-hadis dakwah, dengan menelusuri kitab aslinya, didapatkan bahwa hadis-hadis tersebut terdapat di dalam 8 kitab, yaitu: Musnad al-Imam Aḥmad ibn Ḥanbal, Ṣaḥīḥ al-Bukhari, Ṣaḥīḥ Muslim, Ṣaḥīḥ Ibnu Ḥibban, Sunan al-Tirmizi, Sunan Abū Dāwud, Sunan Ibnu Majah, dan Sunan an Nasa‘I. Menurut ulama hadis dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Jāmi‘ al-Ṣagīr*, *Silsilah Ahadīṣ Aṣ Ṣaḥīḥah*, *Ṣaḥīḥ Targhib wa Tarhib*, *Takhrij Aḥādīṣ*, *al-Ta‘liqat al-Hasan*, *Irwa‘u al-Ghalil* karya Al-Albani, dan kitab *Al-Siraj Al-Munir* karya Al-Suyūṭī menyatakan bahwa hadis-hadis tersebut memiliki kualitas *Ṣaḥīḥ* dan satu hadis memiliki kualitas *Ḥasan*.

Urgensi dakwah yang berisi tentang: pengertian dakwah, tujuan dakwah, dan keutamaan dakwah merupakan modal dasar seseorang untuk memahami apa itu dakwah. Sedangkan rukun dakwah yang berisi tentang: media dakwah, objek dakwah, materi dakwah, dan karakteristik da‘i merupakan bekal seseorang dalam berdakwah. Pentingnya berdakwah tidak hanya untuk diri sendiri namun juga untuk umat, dakwah merupakan nikmat terbesar, dakwah adalah amal yang mengantarkan aktivitasnya menuju predikat umat terbaik, dakwah adalah tugas para Rasul, dakwah merupakan kehidupan yang rabbani, kehidupan penuh berkah.

Orang yang mampu menjalankan perintah untuk berdakwah merupakan orang yang sudah belajar dan memahami ilmu Islam. Tanpa memahami keilmuan maka tujuan dakwah mendapat hambatan bahkan tidak tercapai, karena Rasulullah mengajarkan pentingnya belajar sebelum mengajar.

## **B. Saran**

Dari kajian di atas, dakwah banyak memberikan manfaat baik untuk orang lain maupun diri sendiri. Maka dari itu hendaknya kita selaku umat muslim untuk melanjutkan estafet dakwah yang sudah diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah. Kita selaku umat muslim harus tetap semangat dalam beramar ma'ruf nahi munkar, sesulit apa pun dan sebesar apa pun rintangannya itu tidak lebih sulit dari zaman Rasul ketika harus berdakwah pada masa jahiliyah. Tugas kita hanya meneruskan dan istiqomah dalam dakwah.

Dakwah harus dilandasi dengan keikhlasan dan senantiasa mengharapkan ridha-Nya, jangan pernah berharap untuk mendapatkan keuntungan atau kedudukan dari dakwah, karena itu bukan jalurnya. Tetapi, apabila kita ikhlas dalam berdakwah dan tidak mengharapkan apa pun kecuali riḍa-Nya, maka Allah akan mempermudah segala urusan kita, itu merupakan salah satu dari manisnya dakwah. Tidak perlu kita mengejar harta dan tahta karena kita tidak akan pernah mendapatkannya dan justru akan semakin menjauh.

Tapi kejarlah ridha dari Allah dan menjadi tentara-tentaranya Allah maka harta, tahta, dan urusan kita akan dipermudah oleh Allah.

Kajian ini diharapkan bisa memberikan semangat kepada para da'i agar jangan pernah menyerah dalam berdakwah. Dan kepada umat muslim khususnya para pemuda agar bisa beramar ma'ruf nahi munkar, dimulai dari diri sendiri untuk menjaga moral dan etika serta berbuat kebaikan terhadap sesama.